

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian. Metode ini berfokus pada penggunaan angka-angka dan statistik untuk menjelaskan fenomena sosial, menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, serta mengukur hubungan antar variabel (Bariah, 2024).

Penelitian kuantitatif juga dikenal karena kemampuannya dalam menguji teori melalui pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif tidak hanya berguna dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel, tetapi juga dalam menentukan kekuatan dan arah hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian kuantitatif berperan signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik dalam berbagai bidang ilmu (Binanga, 2024).

Jenis penelitian yang dipakai adalah *Quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* adalah satu jenis desain penelitian dalam penelitian

kuantitatif. Ketika proses penunjukkan partisipan dilakukan tidak secara acak (*non-randomly assignment*), maka desain penelitian eksperimen tersebut tergolong jenis desain kuasi eksperimen

2. Desain Penelitian

Penelitian dengan jenis penelitian *quasi-experimental* dengan desain *nonequivalent control group design* sangat mudah diterapkan pada kelompok eksperimen dan kontrol yang dilakukan terhadap uji coba pada peserta didik. Jadi disini terdapat satu kelas eksperimen yaitu kelas 2A dan kelas kontrol kelas 2B.

Penelitian akan dilakukan pada pembelajaran semester genap. Pada kelas eksperimen (kelas 2A), pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode Orton- Gillingham sebagai perlakuan eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol (kelas 2B) pembelajaran dilakukan menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Berikut pada Tabel 3.1 merupakan gambar *Quasi Experimental Design Nonequivalent Control Grup Design* (Setyaedhi, 2025).

Tabel 3.1 Nonequivalent Control Grup Design

Sampel	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O¹	X¹	O²
Kontrol	O³	X²	O⁴

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

Eksperimen: peserta didik mendapatkan perlakuan Metode Orton-Gillingham

Kontrol: peserta didik mendapatkan perlakuan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*)

O_1 = Hasil pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan
 O_2 = Hasil posttest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan
 O_3 = Hasil pretest kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan
 O_4 = Hasil posttest kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan
 X^1 = perlakuan terhadap kelas eksperimen
 X^2 = perlakuan terhadap kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) dalam jurnal Suriani (2023), Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 2 SD Negeri 200310 Padangsidempuan berjumlah 43 peserta didik.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	2A	22
2	2B	21
	Jumlah	43

Sumber: SD Negeri 200310 Padangsidempuan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representative terhadap populasi (Suriani, 2023).

Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 2 SD Negeri 200310 Padangsidempuan yaitu kelas 2A sebagai kelas eksperimen dan 2B sebagai kelas kontrol. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	2A	22
2	2B	21
	Jumlah	43

Sumber: SD Negeri 200310 Padangsidempuan

C. Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2022) dalam jurnal Romodhon (2023), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel Bebas (*independen*)

Variabel yang memengaruhi variabel lain dalam penelitian, biasanya diletakkan di sebelah kiri diagram. Ini adalah faktor yang dikendalikan atau dimanipulasi peneliti (Pramono, n.d.). Variabel bebas pada penelitian ini adalah “Penerapan Metode Orton- Gillingham”

2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel yang dianggap sebagai akibat atau hasil, yang nilainya bergantung pada variabel bebas (Sinulingga, 2024). Variabel terikat pada penelitian ini adalah “Kemampuan menulis peserta didik kelas 2 SD Negeri 200310 Padangsidempuan”.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan jenis variabel yang berasal dari variabel bebas yang harus diukur. Variabel kontrol biasa digunakan dalam penelitian eksperimen, yang digunakan dalam bentuk kontrol. Variabel kontrol berpotensi memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Wildan, 2022). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah:

- a. Materi pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia BAB 7 “Menjaga Kesehatan”.
- b. Modul ajar kurikulum merdeka Bahasa Indonesia fase A kelas 2 dengan capaian pembelajaran yang sama.
- c. Buku sumber yaitu buku siswa Bahasa Indonesia kelas II SD.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan:

1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan atau tugas yang dirancang secara sistematis guna mengukur berbagai aspek psikologis seperti kemampuan intelektual, keterampilan, pengetahuan, bahkan aspek kepribadian. Tes berperan sebagai alat pengumpul data yang bersifat

objektif, karena penyusunan butir-butir soal didasarkan pada kriteria dan indikator yang telah dirumuskan secara jelas (Afrilianti, 2025).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal ini juga sering kita dengar dengan istilah *pre-test*. Tes ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa. Materi tes yang diberikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Tes Akhir ini lebih banyak diketahui dengan *post-test*. Tes ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari (Magdalena, 2021).

2. Dokumentasi

Definisi dokumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah surat yang digunakan untuk bukti keterangan; benda atau naskah; dan dalam bentuk rekaman suara, rekaman video, foto, dan berbagai bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai bukti keterangan (Ayumsari, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian (Khairunnisa, 2022).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan berkualitas tinggi yang dapat digunakan untuk analisis data. Instrumen ini berupa 10 butir soal essay yang dilaksanakan sebelum dan sesudah treatment diberikan. Untuk mendapatkan tes yang baik, maka akan dilakukan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Tes

Dalam Menyusun tes tersebut penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes, yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik.
- b. Membuat pembatasan pada materi yang akan diujikan.
- c. Menyusun kisi-kisi tes kemampuan menulis

Indikator kemampuan menulis adalah:

- 1) kejelasan huruf,
 - 2) ketepatan penggunaan ejaan,
 - 3) ketepatan penggunaan kata dalam kalimat,
 - 4) kerapian.
- d. Menyusun butir-butir soal *pretest* dan *posttest*, diantaranya:
 - 1) Mempelajari materi yang akan diujikan

2) Menyesuaikan soal dengan kisi-kisi tes

2. Memvalidasi Soal Tes

Setelah instrumen disusun sesuai dengan kisi-kisi soal yang dibuat, kemudian instrumen tersebut divalidasi oleh validator ahli.

3. Melakukan Uji Coba Tes

Sebelum soal tersebut digunakan untuk mengukur hasil kemampuan membaca peserta didik, diuji cobakan terlebih dahulu kepada peserta didik di luar sampel, yaitu peserta didik yang berlaku sebagai kelompok uji coba. Soal tersebut boleh di uji cobakan di sekolah lain atau kelas lain. Kemudian dianalisis untuk mendapatkan soal mana yang memenuhi kriteria baik, sehingga menghasilkan soal-soal yang siap untuk diujikan pada *posttest* kemampuan menulis peserta didik.

4. Melakukan Analisis Tes Uji Coba

Setelah soal tersebut diuji cobakan, kemudian dilakukan analisis item soal untuk melihat baik atau tidaknya suatu tes. Analisis soal ini bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik, cukup dan jelek. Dengan analisis soal ini dapat diperoleh kejelekan sebuah soal dengan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Suatu soal dianalisis untuk mengetahui kualitas soal, maka akan dilakukan langkah-langkah dalam menganalisis item soal sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan salah satu metode pengujian yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur penelitian (instrumen) valid atau tidak valid. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.

Metode yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan analisis korelasi pearson. Analisis korelasi Pearson merupakan analisis yang mencari hubungan antara masing-masing item pertanyaan dari instrumen dengan skor semua item. Adapun rumus dari korelasi Pearson sebagai berikut (Azizah, 2025).

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi Pearson

n : Jumlah Sampel

x : Variabel Masukan

y : Variabel Keluaran

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *product moment*. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dimana df=n-2 dengan taraf signifikan 5%. Semakin tinggi validitas instrument menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Nilai koefisien korelasi pearson memiliki rentang pada -1 sampai dengan 1. Jika nilai yang di dapatkan mendekati 1, maka hubungan antara instrument penelitian dengan

skor semua item memiliki hubungan yang kuat dan berbanding lurus. Jika nilai koefisien pearson mendekati nilai -1, maka hubungannya kuat tetapi berkebalikan. Jika nilai koefisien pearson mendekati nilai 0, maka hubungannya tidak ada (Utami, 2023).

Validitas instrumen uji coba tes dilakukan di SDN 200301 Pudun dengan butir soal tes sebanyak 10 butir. Kelas yang dijadikan sebagai kelas uji coba adalah kelas II yang berjumlah 23 orang.

Uji coba yang dilakukan peneliti dengan banyak peserta didik 23 orang, jika dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” product moment. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikan 5% (r_t)= 0,514
- 2) Pada taraf signifikan 1% (r_t)=0,641

Tabel 3.4 Nilai Interpretasi Uji Validitas

Validitas	Interpretasi
$r_{hitung} > r_{tabel} 0,514$	Valid
$r_{hitung} < r_{tabel} 0,514$	Tidak valid

Sumber: (Al-fatih, 2026)

Apabila nilai hasil koefisien korelasi lebih besar ($>$) dari nilai tabel (r) = 0,514 untuk taraf 5% maka hasil diperoleh adalah signifikan, artinya butir soal dinyatakan valid. Apabila nilai hasil koefisien korelasi lebih kecil ($<$) dari nilai tabel (r) = 0,514 untuk taraf yang diperoleh adalah non signifikan, artinya butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas

No Soal	Validitas		Kriteria
	r hitung	r tabel	
1	0,570	0,514	Valid
2	0,656	0,514	Valid
3	0,572	0,514	Valid
4	0,653	0,514	Valid
5	0,522	0,514	Valid
6	0,520	0,514	Valid
7	0,523	0,514	Valid
8	0,546	0,514	Valid
9	0,561	0,514	Valid
10	0,559	0,514	Valid

Dari tabel 3.5 di atas, pencarian validitas dari 10 butir soal ditemukan 10 butir soal dikategorikan valid. Soal yang valid sebanyak 10 soal yang digunakan sebagai soal pretest dan posttest dan 10 soal ini akan dilakukan Uji Reliabilitas, Indeks Kesukaran, dan Daya beda soal.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur (instrumen) dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks penelitian atau pengujian, reliabilitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang konsisten, bebas dari kesalahan yang besar (Prambudi, 2021).

Salah satu metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha, tinggi rendahnya reliabilitas berkisar antara 0-1 dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

k = jumlah butir soal

$\sum s_b^2$ = jumlah varians per butir soal

s_t^2 = varians total

Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas

interpretasi	Kriteria
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Cukup
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas soal uji coba menggunakan SPSS 31, reliabilitas soal diperoleh yaitu 0,783 berada pada kriteria reliabilitas tinggi yaitu 0.70-0.90 dengan demikian tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan.

c. Indeks Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah derajat kesukaran suatu butir soal yang dinyatakan dalam bentuk suatu bilangan soal disebut baik apabila soal tersebut tidak termasuk dalam kategori terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal terlalu sukar akan membuat siswa menjadi putus asa dan patah semangat karena di luar kemampuannya, sedangkan soal terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya (Saputri, 2023).

Adapun bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Adapun rumus indeks kesukaran sebagai berikut (Solichin, 2017).

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.7 kriteria tingkat kesukaran

Indeks kesukaran	interpretasi
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Cukup (sedang)
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Pradita (2023)

Hasil pencarian interpretasi pada uji coba awal untuk tingkat kesukaran dilihat dari tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8 Tingkat Kesukaran Instrumen Soal

No soal	Indeks kesukaran	keterangan
1	0,74	Mudah
2	0,67	Sedang
3	0,6	Sedang
4	0,62	Sedang
5	0,69	Sedang
6	0,66	Sedang

7	0,65	Sedang
8	0,72	Mudah
9	0,67	Sedang
10	0,69	Sedang

Berdasarkan hasil analisis indeks kesukaran soal menggunakan SPSS 31, diperoleh 8 butir soal berkategori sedang dan 2 butir soal berkategori mudah. Tidak terdapat butir soal berkategori sulit, sehingga menunjukkan tingkat kesukaran butir soal telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar) (Kaunang, 2020).

Menurut Mujiyanto Solichin (2017) Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (DP). Indeks diskriminasi berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal "terbalik" menunjukkan kualitas testee.

Rumusnya:

$$DP = \frac{\text{Mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{skor maksimal soal}}$$

Tabel 3.9 Interpretasi Daya Pembeda

Daya pembeda	Interpretasi
0,00	Buruk sekali
0,20	Buruk
0,20-0,40	cukup
0,40-0,70	Baik
0,70	Baik sekali

Sumber: (Pradita, 2023)

Hasil pencarian daya pembeda uji awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Hasil Interpretasi Daya Pembeda Soal

No soal	Daya beda	kriteria
1	0,36	Cukup
2	0,36	Cukup
3	0,36	Cukup
4	0,4	Cukup
5	0,26	Cukup
6	0,26	Cukup
7	0,26	Cukup
8	0,3	Cukup
9	0,3	Cukup
10	0,23	Cukup

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Untuk menjelaskan data secara menyeluruh dan memberikan gambaran tentang penyebaran data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, dan independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Difinubun, 2023).

$D = \text{maksimum } |F_0(x) - S_n(x)|$

Keterangan:

D = statistik uji KS

$F_0(x)$ = fungsi distribusi kumulatif teoritis

$S_n(x)$ = fungsi distribusi kumulatif sampel

Tabel 3. 11 Nilai Interpretasi Uji Normalitas

Normalitas	Interpretasi
Sig. > 0,05	Normal
Sig. <0,05	Tidak normal

Sumber: (Al-fatih, 2026)

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (p-value) > 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikan (p-value) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama (Nurhaswinda, 2025).

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas variansi sangat

diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan) (Usmadi, 2020).

Rumus uji homogenitas dengan uji F:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar} (S^2_b)}{\text{Varians Terkecil} (S^2_k)}$$

Keterangan:

F= nilai f hitung

S^2_b = nilai varians terbesar

S^2_k = nilai varians terkecil

Data dikatakan homogen jika nilai:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai p value > 0,05

Sumber: Deviana (2025)

Tabel 3. 12 Nilai Interpretasi Uji Homogenitas

Homogenitas	Interpretasi
Sig. > 0,05	Homogen
Sig. < 0,05	Tidak homogen

Sumber: (Al-fatih, 2026)

3. Uji t

Menurut Sudjiono (2010) dalam jurnal Ervina Azhari (2023) Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (t-test) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Azhari, 2023).

Rumus uji t:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = jumlah peserta didik

jika t_{hitung} t_{tabel} berarti valid demikian sebaliknya, t_{hitung} < t_{tabel} tidak valid, apabila instrument valid, maka indeks korelasinya adalah sebagai berikut:

0,800-1,000	: sangat tinggi
0,600-0,799	: tinggi
0,400-0,599	: cukup tinggi
0,200-0,399	: rendah
0,000-0,199	: sangat rendah atau tidak valid

(hidayat, 2021).

4. Uji N Gain

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang disapatkan oleh siswa (Ramadhani, n.d).

$$N\ Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain= menyatakan uji normalitas gain

S_{post} = menyatakan skor posttest

S_{pre} = menyatakan skor pretest

S_{maks} = menyatakan skor maksimal

Tabel 3. 13 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$N \text{ Gain} > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N \text{ Gain} \leq 0,7$	sedang
$N \text{ Gain} < 0,3$	Rendah

Sumber: (Ramadhani, 2020)

G. Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibagi atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan akhir.

1. Tahap Persiapan

- Menetapkan jadwal penelitian dan pokok bahasan yang akan diteliti,
- Menyusun bahan ajar, khususnya modul pembelajaran menulis untuk kelas 2 SD
- Memverifikasi perangkat pembelajaran kepada dosen Pendidikan guru sekolah dasar
- Mendesain instrument penelitian berupa tes kemampuan menulis.
- Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam penerapan metode Gillingham (kartu huruf, kartu kata, dll)
- Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas terkait pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pada peserta didik kelas 2 SD Negeri 200310 Padangsidempuan. Pada tahapan ini sebelum pembelajaran kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*), kemudian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan

metode Orotn-Gillingham untuk kelas eksperimen dan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) untuk kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan diadakan tes akhir (*posttest*) untuk kedua kelompok penelitian.

Pada pelaksanaan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol, materi yang diajarkan sama, akan tetapi yang membedakan adalah segi model pembelajaran yang akan diterapkan. Perbedaan kedua kelas antara eksperimen dan kontrol terlihat pada tabel berikut:

Pembelajaran Bahasa Indonesia + Metode Orton-Gillingham	Pembelajaran Bahasa Indonesia + Metode SAS (<i>Struktural Analitik Sintetik</i>)	Waktu
Kegiatan pendahuluan - Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. - Guru dan peserta didik berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran. - Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memeriksa kesiapan belajar. “Bagaimana kabar anak-anak hari ini?” “Apaakah sudah siap untuk belajar?”	Kegiatan pendahuluan Langkah 1 Apersepsi - Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. - Guru dan peserta didik berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran. - Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memeriksa kesiapan belajar. “Bagaimana kabar anak-anak hari ini?” “Apakah sudah siap untuk belajar?”	10 menit

• Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu nasional Bersama untuk meningkatkan rasa semangat belajar. • Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: <i>"Siapa yang tadi pagi membaca buku atau menonton televisi? Apakah mata kalian pernah terasa lelah?"</i> • Guru menyampaikan pertanyaan pemantik: <i>"Mengapa kita harus menjaga kesehatan mata?"</i> • Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kegiatan inti LANGKAH 1 • Guru menunjukkan kartu huruf satu persatu (M, A, T, A) dan mengucapkan nama huruf dengan jelas. • Peserta didik menirukan pengucapan nama huruf	• Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu nasional Bersama untuk meningkatkan rasa semangat belajar. • Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: "Berapa lama kalian melihat layar gawai setiap hari?" dan "Apa saja yang bisa mengganggu kesehatan mata?" • Guru memberikan motivasi dengan mengaitkan jawaban peserta didik dengan pentingnya menjaga kesehatan mata. • Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kegiatan inti Langkah 2 Membaca kalimat • Guru menunjukkan gambar anak yang	50 menit
--	--	------------------------

secara berulang hingga menguasainya. • Peserta didik menirukan bunyi setiap huruf secara bersama-sama dan berulang. Kegiatan dilakukan untuk semua huruf kunci: M-A-T-A, S-E-H-A-T, B-A-C-A. LANGKAH 2 • Guru menyebutkan bunyi huruf tanpa menunjukkan kartu huruf. • Peserta didik diminta mengidentifikasi dan menulis huruf yang sesuai dengan bunyi yang disebutkan guru. • Kegiatan diulang untuk semua bunyi huruf kunci yang telah dipelajari. LANGKAH 3 • Guru menuliskan huruf secara bertahap di papan tulis dan peserta didik menelusuri huruf dengan jari di atas meja atau di udara mengikuti pola yang dicontohkan guru.	sedang melihat layar gawai dan gambar Kadek memakai kacamata. • Guru menempelkan kartu kalimat utuh “Kadek memakai kacamata.” di papan tulis/papan flanel. • Guru membacakan kalimat pada kartu dengan intonasi yang jelas, peserta didik menyimak. • Peserta didik membaca kalimat pada kartu secara bersama-sama, kemudian secara berkelompok, lalu secara individu bergiliran. • Guru membacakan teks “Aturan 20-20-20” pada Buku Siswa; peserta didik menyimak dan mengulang membaca bagian kalimat yang ditunjuk. Langkah 3 Analisis structural kalimat • Guru membimbing peserta didik memisahkan kartu
--	---

• Peserta didik menyalin huruf di buku tulis masing-masing tanpa melihat contoh di papan tulis. • Guru berkeliling memantau cara memegang pensil, arah goresan, dan ketepatan bentuk huruf. LANGKAH 4 • Setelah menguasai beberapa huruf, peserta didik mulai belajar menggabungkan huruf menjadi suku kata: MA, TA, SE, HAT. • Peserta didik merangkai suku kata menjadi kata: MATA, SEHAT, BACA. PRESENTASI HASIL KERJA 1. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan 5–6 orang per kelompok. 2. Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD.	kalimat “Kadek memakai kacamata.” menjadi kartu kata: “Kadek” — “memakai” — “kacamata”. • Guru dan peserta didik mendiskusikan peran tiap kata: “Kadek” sebagai subjek (pelaku), “memakai” sebagai predikat (tindakan), dan “kacamata” sebagai objek (yang dikenai tindakan). • Jika diperlukan, kartu kata “kacamata” dianalisis lebih lanjut menjadi suku kata: ka-ca-ma-ta, untuk melatih kelancaran membaca. • Peserta didik menirukan pelafalan tiap kartu kata dan kartu suku kata dengan bimbingan guru. Langkah 4 Sintesis (Menggabungkan Kembali) • Guru mengacak kartu kata “Kadek”, “memakai”, “kacamata”
---	---

3. Setiap kelompok mendapatkan lembar LKPD bergambar kegiatan menjaga Kesehatan mata. 4. Guru memantau dan membimbing aktivitas diskusi kelompok. 5. Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD yang telah dikerjakan dengan bimbingan guru. 6. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penyajian LKPD dari kelompok yang presentasi. 7. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah presentasi dan memberi kesempatan bertanya. Kegiatan penutup 1. Guru menyampaikan kegiatan remedial dan pengayaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai kurang.	dan meminta peserta didik menyusunnya kembali menjadi kalimat yang benar secara berkelompok. • Setiap kelompok menempelkan hasil susunan kartu kata di papan tulis dan membacakannya di depan kelas. • Peserta didik berlatih membuat kalimat baru secara lisan dengan pola S-P-O menggunakan kartu kata lain yang disediakan guru (misalnya: Dokter – memeriksa – mata). • Peserta didik menuliskan 3–5 kalimat sederhana berpola S-P-O di buku tulis atau Lembar Kerja Peserta Didik. Langkah 5 Membuat kesimpulan • Guru mengajak peserta didik menyimpulkan fungsi kalimat tanya dan
--	---

2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. 3. Guru menyampaikan informasi materi pertemuan berikutnya (cerita “kaca mata kadek”). 4. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.	struktur kalimat S-P-O yang telah dipelajari. • Guru mengajak peserta didik menyimpulkan pesan moral cerita “Kacamata Kadek”, yaitu pentingnya percaya diri dan segera memeriksakan mata jika mengalami gangguan penglihatan. • Peserta didik mengungkapkan pendapatnya tentang pembelajaran hari itu. PRESENTASI HASIL KERJA • Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing 5–6 orang. • Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok. • Guru memantau dan membimbing aktivitas diskusi kelompok. • Peserta didik mempresentasikan hasil	10 menit
---	---	----------------------------

	LKPD dengan bimbingan guru. • Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap penyajian kelompok yang presentasi. • Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang telah presentasi dan memberi kesempatan bertanya. Kegiatan penutup • Guru menyampaikan kegiatan remedial dan pengayaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai kurang. • Guru dengan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. • Guru menyampaikan informasi materi pertemuan berikutnya (cerita “kaca mata kadek”).	
--	--	--

	• Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.	
--	---	--

3. Tahap Akhir

- a. Melakukan tes akhir (*posttest*) kepada peserta didik ketika penelitian selesai, supaya bisa melihat gambaran hasil perlakuan yang telah diberikan pada pembelajaran kelas 2 SD Negeri 200310 Padangsidempuan.
- b. Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) kelas 2 SD Negeri 200310 Padangsidempuan.
- c. Memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh sesuai dengan Teknik analisis yang digunakan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG